

PERANCANGAN INTERIOR SWISS-BEL RESORT & HOTEL KAWASAN SITU GUNUNG DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS SUKABUMI

Tia Mulyati¹, Uly Irma Maulina Hanafiah², Aida Andrianawati³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

tiamulyati@student.telkomuniversity.ac.id, ullyirmaulinahafiah@telkomuniversity.ac.id, andriana@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK: Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten terbesar di Jawa Barat yang memiliki banyak potensi alam pada daerah pegunungan dan pantai. Namun pada daerah pegunungan, masih banyak potensi objek wisata yang masih dalam pengembangan oleh pemerintah. Pada Kawasan Situ Gunung, Sukabumi masih belum banyak resort dan hotel yang memiliki standarisasi dan fasilitas yang baik, sehingga dibutuhkan pembangunan resort dan hotel yang memiliki standarisasi yang sesuai. Resort dan hotel adalah tempat tinggal sementara yang berada di daerah pegunungan atau tepi pantai. Resort dan hotel dibangun dengan tujuan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia contohnya berekreasi, beristirahat, menikmati potensi alam, dan meredakan stress. Metode perancangan yang digunakan pada perancangan ini yaitu survei lapangan, studi banding, wawancara, kuesioner, studi literatur, analisis data, programming, tema dan konsep sehingga dapat menghasilkan desain final. Perancangan resort dan hotel ini bertujuan untuk menerapkan unsur Lokalitas Sukabumi pada interior ruangan untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal. Namun tetap membuat kesan ruangan lebih modern sehingga dapat lebih mudah diterima secara visual bagi pengunjung. Penerapan ini juga mempertimbangkan kenyamanan bagi pengunjungnya sesuai dengan tujuan utama adanya resort dan hotel, serta mempertahankan nilai-nilai Budaya Sunda khususnya daerah Sukabumi agar tidak hilang oleh zaman.
Kata kunci: lokalitas Sukabumi, resort dan hotel, standarisasi.

ABSTRACT: Sukabumi Regency is the largest district in West Java which has a lot of natural potential in mountainous and coastal areas. However, in mountainous areas, there are still many potential tourist attractions that are still under development by the government. In the Situ Gunung area, Sukabumi, there are still not many resorts & hotels that have good standards and facilities, so that the construction of resorts and hotels that have appropriate standards is needed. Resorts and hotels are temporary residences located in mountainous areas or by the coast. Resorts and hotels are built with the aim of carrying out a series of activities that can meet human needs, for example recreation, resting, enjoying the potential of nature, and relieving stress. The design methods used in this design are field surveys, comparative studies, interviews, questionnaires, literature studies, data analysis, programming, themes and concepts so as to produce a final design. The design of this resort and hotel aims to apply elements locality of Sukabumi to the interior of the room to preserve and introduce local culture. However, it still makes the impression of the room more modern so that it can be more easily accepted visually for visitors. This application also considers convenience for visitors in accordance with the main purpose of having resorts and hotels, as well as maintaining Sundanese cultural values so that they are not lost by the times.

Keywords: locality Sukabumi, resorts and hotels, standardization.

PENDAHULUAN

Resort & hotel merupakan tempat tinggal sementara yang berada di daerah pegunungan atau tepi pantai yang dibangun dengan tujuan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia contohnya berekreasi, beristirahat, menikmati potensi alam, dan meredakan stress. Menurut Hakim pada tahun 2006 “Resort & hotel pada umumnya berada di tempat-tempat dengan pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai, dan sebagainya yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, ‘hutan beton’, dan polusi perkotaan”. Kenyamanan resort & hotel dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sirkulasi, kebisingan, aroma, bentuk, keindahan, dan penerangan.

Kebanyakan masyarakat Ibu Kota memilih untuk menghabiskan masa akhir pekan untuk berlibur di kawasan pegunungan yang memiliki suasana alam yang asri untuk melepaskan penat, beban dan juga untuk menyegarkan kembali jasmani dan rohani setelah sekian waktu beraktifitas di tempat kerjanya. Namun, pilihan destinasi kawasan pegunungan untuk berwisata disekitar DKI Jakarta bisa terbilang cukup sedikit, seperti daerah puncak yang berada di kawasan pegunungan Gunung Gede-Pangrango, padahal kawasan gunung Gede-Pangrango memiliki cangkupan yang sangat luas yaitu mencakup Bogor, Cianjur, dan Sukabumi. Namun dengan fenomena tersebut mengakibatkan kepadatan wisatawan pada suatu waktu secara bersamaan sehingga mengalami kemacetan yang sangat panjang dan memakan waktu untuk menguraikan nya, maka dari itu dibutuhkan suatu alternatif wisata yang berada dikawasan gunung Gede-Pangrango dengan objek wisata yang cukup beragam dan jarak tempuh yang dekat dari Ibu Kota, salah satu objek wisata tersebut adalah kawasan Situ Gunung yang berada di Kabupaten Sukabumi.

Kabupaten Sukabumi adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat yang terletak di selatan Ibu Kota atau tepatnya berbatasan dengan Kabupaten Bogor di Utara, Kabupaten Cianjur di timur, Samudra Hindia di selatan dan Kabupate Lebak Banten di barat. Kabupaten Sukabumi adalah kabupaten terbesar se Jawa-Bali dengan luasan daerah sebesar 4.146 Km² dan Pelabuhan Ratu sebagai ibu kota kabupatennya. Pada tahun 2014, kabupaten sukabumi ditetapkan oleh UNESCO sebagai UNESCO Global Geopark (UGG), hal tersebut dikarenakan daerah Kabupaten Sukabumi memiliki daerah dataran tinggi dan dataran rendah yang kaya akan potensi alamnya. Namun dengan potensi alam yang melimpah, banyak objek wisata yang belum terkelola dengan baik dan juga belum di temukan, salah satu nya adalah

objek wisata yang berada di dataran tinggi Kabupaten Sukabumi yaitu kawasan Situ Gunung. Pada kawasan Situ Gunung sudah terdapat beberapa objek wisata yang sudah berjalan, masih berada dalam tahap pengembangan, dan juga belum ditemukan atau terkelola dengan baik baik oleh pemerintah dan swasta. Dengan adanya objek wisata yang sudah berjalan dan dalam tahap pengembangan, kawasan Situ Gunung masih belum banyak ditemukan Resort&Hotel yang memenuhi standar fasilitas yang baik sehingga dibutuhkan pembangunan Resort & Hotel dengan standar yang sesuai agar dapat mengakomodasi wisatawan yang akan datang untuk berwisata.

Dilihat dari tujuan resort & hotel yaitu untuk memanfaatkan pemandangan sekitar, potensi wisata alam, dan budayanya, sehingga diperlukannya penerapan lokalitas dari lokasi resort itu sendiri. Lokalitas ini diperlukan sebagai daya tarik yang dimiliki oleh tempat perancangan yaitu Sukabumi. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan Sunda yang merupakan budaya dari Sukabumi yaitu dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perancangan resort & hotel pada tugas akhir memiliki tujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal tempat lokasi perancangan dengan cara menerapkan budaya kedalam elemen interior dengan kesan ruangan yang lebih modern sehingga dapat dengan mudah diterima oleh pengunjung. Penerapan kebudayaan pada elemen interior mempertimbangkan kenyamanan sesuai dengan tujuan utama resort & hotel dan juga mempertahankan nilai kebudayaan lokal agar tetap eksis dan tidak hilang digantikan oleh zaman.

Tujuan dan Manfaat

Perancangan resort & hotel ini bertujuan untuk merancang resort & hotel di kawasan Situ Gunung dengan fasilitas yang lengkap dan memiliki standar untuk resort & hotel bintang 4 dengan diterapkannya konsep kebudayaan lokal pada elemen interior yang didesain dengan modern agar dapat diterima oleh pengunjung dan juga sebagai salah satu cara melestarikan kebudayaan lokal. Selain itu pada perancangan resort & hotel ini memanfaatkan potensi alam sekitar dengan harapan terjalinnya hubungan timbal balik antara alam dan aktifitas manusia sehingga terjalinnya suatu ekosistem yang baik bagi semua pihak dan kegiatannya.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan diperlukan untuk menjawab fenomena dan permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga menjadi acuan dalam penyelesaian permasalahan perancangan interior dan hotel. Adapun metode yang digunakan, yaitu:

Survei Lapangan

Mendatangi lokasi rencana perancangan yang berada di Jalan Kadudampit, kabupaten Sukabumi dan mengunjungi beberapa area dan objek wisata sekitar. hal ini dilakukan untuk mengetahui lokasi, kontur tanah, arah mata angin, panorama dari beberapa arah, aktifitas dan kebudayaan masyarakat sekitar.

Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan perbandingan studi kasus yang memiliki karakteristik dan kelas resort & hotel yang menyerupai kasus yang dihadapi. Pada tugas akhir ini, penulis melakukan 2 studi banding dengan salah satunya dilakukan survey lapangan yaitu kunjungan ke Swiss-BelResort Dago Heritaga yang berlokasi di Jl. Lapangan Golf Dago Atas no 78, Cigadung, Kota Bandung. Pada survey lapangan dilakukan pengamatan aktivitas pengunjung dan staff hotel serta mengamati suasana ruang dan penggunaan material interior.

Wawancara dan Kuesioner

Wawancara dan kuisisioner dilakukan untuk mendapatakam wawasan serta mengetahui parameter kepuasan atas pengalaman menginap dan atau mengunjungi resort & hotel. Sasaran wawancara adalah staff hotel untuk mengetahui informasi reosrt & hotel, sedangkan kuisisioner dilakukan kepada pengunjung.

Studi literatur

Pada penulisan dan perancangan tugas akhir ini tidak terlepas dari studi literatur yang ada, penggunaan studi literatur didapatkan dari buku, jurnal, dan data pemerintah sebagai pedoman dan acuan dalam perancangan interior, adapun sumber literatur yang digunakan yaitu:

1. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI NO PM.53 tahun 2013 tentang standar usaha hotel
2. Hotel Northeastern University School of Architecture
3. Hotel Desain, Planning, and Development

4. Data Arsitek jilid 2, Ernst Neufert
5. Human Dimension & Interior Space
6. Artikel berjudul "Planning and Programming a Hotel" oleh Jan A. deRoos, Cornell University School of Hotel Administration (2011).

Analisis data

Analisis data dalam perancangan resort & hotel ini adalah studi literatur dan studi banding sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Tema dan Konsep

Menentukan tema dan konsep yang diambil dari permasalahan dan melihat dari studi banding yang telah dilakukan. Tema dan konsep ini nantinya akan dijadikan sebagai alternatif desain baru dari perancangan.

Hasil akhir

Perancangan ini akan mendapat hasil akhir berupa desain yang dapat dipresentasikan berupa 3D, gambar kerja, dan laporan tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Lokalitas

Lokalitas secara umum berkaitan sebagai tempat atau wilayah tertentu yang terbatas atau dibatasi oleh wilayah lain. Lokalitas adalah salah satu cara untuk melestarikan kembali identitas atau ciri khas dari suatu daerah dengan menunjukkan unsur khusus dari langgam karya interior. Menurut Lewis Mumford lokalitas adalah mengenai suatu tempat yang memiliki sentuhan personal dengan mengombinasikan antara global dan lokalitas menggunakan teknologi yang ada.

Kabupaten Sukabumi memiliki keanekaragaman budaya dan pariwisata yang beragam dan merupakan bagian dari kebudayaan Sunda. Menurut bahasa nama 'Sukabumi' berasal dari Bahasa Sansekerta suka, "kesenangan, kebahagiaan, kesukaan" dan Bhumi, "bumi". Jadi "Sukabumi" artinya "bumi kesukaan". Kebudayaan Sunda dikenal sebagai budaya yang menjunjung tinggi sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun lokalitas dari Kabupaten Sukabumi yang akan diimplementasikan kedalam perancangan ini yaitu :

Potensi alam Sukabumi

Kabupaten Sukabumi memiliki banyak potensi alam sekitar diantaranya pada daerah pegunungan dan pantai yang dapat menjadi salah satu faktor pembangkit ekonomi daerah. Kabupaten Sukabumi telah ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark (UGG). Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Sukabumi diantaranya yaitu Situ Gunung, Curug Cikaso, Pantai Pelabuhan Ratu, Pantai Citepus, Pantai Ujung Genteng, Pantai Cikembar, Puncak Darma, Taman Nasional Gunung Halimun Salak, dll.

Kuliner

Kuliner merupakan makanan khas dari suatu daerah yang dikonsumsi oleh setiap orang yang diolah sesuai dengan tradisi dari daerah tersebut. Mochi Lampion merupakan kuliner yang paling terkenal dan menjadi ciri khas dari Sukabumi, dimana dapat diterapkan dalam interior dan bentuk furniture dalam memperkenalkan dan melestarikannya kuliner khas dari lokasi perancangan ini.

Kampung adat

Kabupaten Sukabumi memiliki suku dan kampung adat Sunda yang masih mempertahankan kebudayaannya salah satunya yaitu Kampung Gede Ciptagelar atau Kasepuhan Ciptagelar berdiri sejak tahun 1368 yang masih mempertahankan budaya tanam padi karena mengibaratkan padi sebagai nyawa.

Kesenian

Menurut Kuntjaraningra, kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia.

Kriya

Kriya merupakan hasil kerajinan tangan yang tidak mengurangi segi fungsional dan estetikanya, Beberapa kriya yang dihasilkan dari kampung adat Kasepuhan Ciptagelar yang masih digunakan seperti lisung, boboko, tudung, cetok, dog-dog lojor, dll.

Deskripsi Proyek



Gambar 1 Logo Swiss BelResort

- | | |
|----------------|---|
| 1. Nama Proyek | : Swiss-BelResort & Hotel Kawasan Situ Gunung |
| 2. Lokasi | : Jalan Kadudampit, Situ Gunung, Sukabumi |

3. Status Proyek : Fiktif/New Design
4. Total luasan perencanaan
 1. Luas tanah : 46.000 m²
 2. Luas bangunan : ± 19.310 m²
 3. Luas desain : ± 2.466 m²
5. Klasifikasi : Bintang 4 (****)
6. Batasan Perancangan :

Tabel 1 Batasan Perancangan

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Luasan (m ²)
Lobby	1	440 m ²
Restaurant	1	470 m ²
Cafe	1	470 m ²
Retail	2	72,5 m ²
Function Room	1	405 m ²
Deluxe Room	84	37,5 m ²
Grand Deluxe Room	40	45 m ²
Family Suite Room	12	75 m ²
Cottage Suite	10	60 m ²
Cottage Family Suite	13	100 m ²
Meeting Room	6	65 m ²
Fitness Center	1	210 m ²
Spa	5	16 m ²
Total		2.466 m ²

Tema dan Konsep Perancangan

Tema perancangan ini merupakan solusi dari permasalahan-permasalahan yang terdapat di resort dan hotel secara umum sehingga menjadi perancangan baru yang lebih sesuai dengan standarisasi dan keadaan alam sekitar. Dengan pendekatan yang diterapkan dan bentuk bangunan yang menyerupai bangunan adat Sunda didapatkan peng gayaan yaitu Neo-Vernakular Sunda. Neo-Vernakular merupakan aliran yang berkembang pada era Post Modern pada pertengahan tahun 1960-an. Adapun hal yang mempengaruhi interior Neo-Vernakular yaitu tata letak, lingkungan, budaya, iklim, struktur, detail, dan ornamen.



Gambar 2 Suasana Tema Perancangan

Konsep umum perancangan resort dan hotel ini yaitu Tradisional Sundanese Modern untuk menjawab permasalahan pada resort dan hotel yang sudah ada dengan fasilitas yang sesuai dengan standarisasi resort dan hotel bintang 4.

Implementasi Tema dan Konsep

Konsep alur aktivitas

Alur aktivitas antara pengunjung yang menginap, pengunjung yang tidak menginap, dan staff berbeda karena ada beberapa ruangan yang memerlukan akses tertentu. Hal ini bertujuan agar alur aktivitas dari pengguna ruang tidak tercampur.

Tabel 2 Konsep Alur Aktivitas Pengguna Menginap

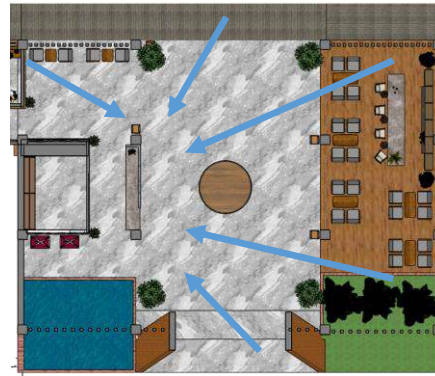


Tabel 3 Konsep Alur Aktivitas Pengguna Tidak Menginap



Konsep organisasi ruang

Organisasi ruang diterapkan pada perancangan ini yaitu linear, dan terpusat. Organisasi linear digunakan pada ruangan kamar tamu untuk memudahkan dan staff mencari nomer kamar secara berurutan. Sedangkan organisasi ruang terpusat berada di lobby karena aktivitas terpusat di area lobby terutama resepsionis.



Gambar 3 Konsep Organsiasi Ruang Lobby

Konsep sirkulasi dan penataan mebel (layout)

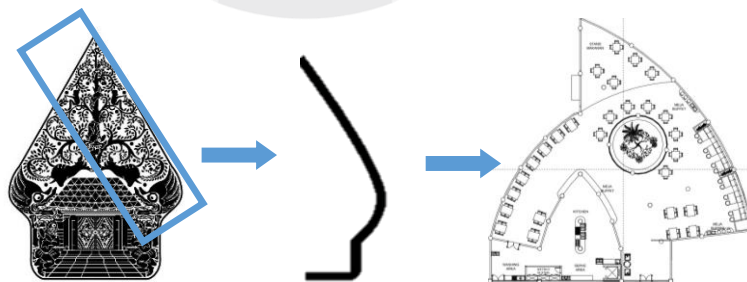
Sirkulasi yang tercipta pada suatu ruang terbentuk dari penataan mebel yang ada didalamnya. Hal ini dikarenakan sirkulasi manusia dan angin secara tidak langsung akan terbentuk sehingga tidak bertabrakan dengan mebel.

Sirkulasi manusia juga dipengaruhi oleh aktivitas manusia didalamnya yaitu pengunjung dan staff. Sirkulasi ini mengatur alur aktivitas antara pengunjung dan staff agar tidak tercampur.

Konsep bentuk

Bentuk dari ruang pada perancangan ini secara keseluruhan menggunakan bentuk geometris namun ada beberapa area yang memiliki bentuk seperempat lingkaran yaitu area restaurant. Hal ini untuk mempermudah dalam perancangan interior dan sirkulasi manusia.

Pada area restaurant menerapkan bentuk yang menyerupai bentuk kipas pada wayang golek. Kipas wayang golek ini melalui proses metafora dengan mengambil bentuk intinya lalu di terapkan kedalam bentuk ruang dan interiornya.



Gambar 4 Konsep Bentuk Restaurant

Pada area lobby dan lounge menerapkan bentuk yang geometris yang didominasi bentuk persegi dan lingkaran. Di bagian ceiling terdapat ornamen yang terbuat dari anyaman rotan yang membentang pada ruangan. Bentuk pada ornamen ini melambangkan 4 misi Kab.

Sukabumi yang akan menjadi kesatuan dalam mencapainya. Adapun Misi dari Kab. Sukabumi itu sendiri adalah :

1. Meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis ekonomi lokal melalui bidang agribisnis, pariwisata dan industri yang berwawasan lingkungan;
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing dan religius;
3. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan professional; dan
4. Optimasi pelayanan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur daerah.



Gambar 5 Konsep Bentuk Area Lobby

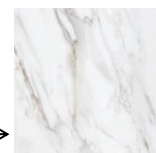
Pada beberapa area terdapat mebel yang diadaptasi dari bentuk dan nilai lokalitas Sukabumi dari bentuk, warna, dan material yang serupa. Penerapakan ini melaui proses metafora dengan mempertahankan salah satu bentuk, warna, makna, atau fungsi.

Konsep material

Pemilihan material yang akan diimplementasikan pada ruangan resort dan hotel ini didapatkan dari studi banding dan studi preseden. Material yang digunakan secara umum berasal dari material alami yaitu kayu, bambu, batu alam, dll. Hal ini unntuk memperkuat karakter dari resort yang memiliki hubungan dengan alam sekitar.

Konsep material lantai

Pemilihan material lantai mempertimbangkan dalam perawatan, jangka waktu, estetika, dan aktivitas didalamnya. Material yang digunakan yaitu granit pada lobby, keramik tekstur baru alam pada area teras dan kamar mandi umum, karpet pada ballroom, vynil pada area kamar, dan epoxy pada area dapur.





Gambar 6 Konsep Material Lantai Perancangan

Konsep material dinding

Material yang digunakan pada dinding didominasi dengan finishing cat, penggunaan granit, batu alam, dan kayu. Material ini digunakan untuk memberikan aksen pada ruangan dan mengutkan unsur alam pada interior ruangan.



Gambar 7 Konsep Material Dinding Perancangan

Konsep material ceiling

Material yang digunakan pada ceiling merupakan material gypsum dan kayu dengan motif yang dijadikan ornament pada ruangan. Kayu diolah dengan motif dan pola tertentu untuk memberikan kesan ruang yang alami dan mewah.



Gambar 8 Konsep Material Ceiling Perancangan

Konsep material furnitur

Pemilihan material furniture mempertimbangkan kenyamanan, aktivitas, dan jangka waktu pakai. Hal ini untuk mengantisipasi furniture yang cepat kotor, cepat rusak, dan kurang nyaman jika dipakai dalam waktu lama. Material furniture yang digunakan yaitu kayu, besi, kaca, bambu, kain dan marmer. Material ini digunakan karena tidak cepaat kotor, mudah dibersihkan, mudah dalam perawatan, dan mudah ditemukan.

Konsep warna

Penerapan konsep warna menggunakan warna alami yaitu coklat, hijau, putih, dan abu-abu. Pemilihan warna ini digunakan untuk memberikan kesan alami dan menyatu dengan keadaan sekitar bangunan.

Tabel 4 Konsep Warna dan Aplikasi Perancangan

Warna	Kesan	Gambar	Implementasi
Coklat	Coklat melambangkan kekuatan, tanah, dan tradisional sehingga dapat memberikan efek lokal dan nyaman pada ruangan		
Abu-abu	Abu-abu merupakan warna netral yang dapat memberikan efek dingin		
Putih	Putih melambangkan kesucian, kebersihan, dan kenyamanan sehingga dapat memberikan efek nyaman dan bersih kepada pengguna.		
Hijau	Hijau identik dengan alam sehingga dapat memberikan efek asri, menenangkan, dan sejuk.		

Konsep pencahayaan

Pencahayaan alami

Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela pada beberapa sisi bangunan. Dengan pemanfaatan bukaan jendela yang maksimal ruangan mendapatkan cahaya matahari yang cukup dan menghemat energi listrik. Dilihat dari tujuan resort yang memberikan

pemandangan alam, bukaan pada beberapa sisi ruangan membuat pengunjung dapat menikmati pemandangan sekitar. Bukaan ini mempertimbangkan dengan arah mata angin dan arah mata hari.



Gambar 9 Konsep Pencahayaan Alami Perancangan

Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan yang digunakan disesuaikan dengan aktivitas di dalam ruangan. Penggunaan pencahayaan buatan ini pada saat sore hingga malam hari atau pada waktu tertentu di beberapa ruangan.



Gambar 10 Konsep Pencahayaan Buatan Perancangan

Konsep penghawaan

Penghawaan alami

Penghawaan alami didapatkan dengan mengoptimalkan bukaan yang berada pada sisi ruangan sehingga udara dapat masuk dengan baik. Kisi-kisi pada bagian sisi bangunan membantu dalam mengalirkan penghawaan alami.



Gambar 11 Konsep Penghawaan Alami Perancangan

Penghawaan buatan

Penghawaan buatan diterapkan pada beberapa bagian ruangan untuk membantu sirkulasi udara didalamnya. Hal ini dapat digunakan pada waktu-waktu tertentu seperti padat pengunjung, suhu sekitar tidak sesuai, dll. Pada kamar tamu resort dan hotel ini menggunakan AC pada setiap kamar dan exhaust fan yang berada pada kamar mandi kamar tamu.



Gambar 12 Konsep Penghawaan Buatan Perancangan

Konsep keamanan

Sistem keamanan yang digunakan pada resort dan hotel bertujuan untuk menjaga keamanan pengunjung dan staff dengan mengantisipasi adanya kebakaran, tindak kejahatan, dan bencana.

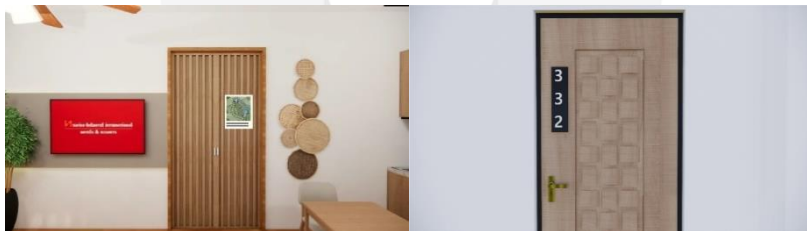
Tabel 5 Konsep Keamanan

Jenis	Keterangan	Lokasi	Gambar
Metal Detector	Alat yang dapat mendeteksi material logam dan bahan peledak yang dapat membahayakan pada barang bawaan tamu. Alat akan diterapkan pada area foyer dimana tamu yang datang akan melewati alat deteksi.	Lobby	
Emergency Exit (Pintu darurat)	Pintu darurat digunakan pada saat terjadi kejadian dan hal yang tidak diinginkan pada resort & hotel. Pintu darurat ini berada disetiap lantai dan berada pada beberapa area hotel bertingkat.	Bangunan hotel	

Fire Sprinkler	Fire sprinkler akan otomatis menyala untuk memadamkan api jika terjadi kebakaran pada area resort & hotel.	Kamar hotel, Restaurant, Dapur, Lobby	
Smoke Detector	Smoke detector diletakkan berdekatan dengan fire sprinkler kan ini bertujuan jika smoke detector mendeteksi suhu yang naik secara drastis maka akan langsung menyalakan fire sprinkler.	Kamar hotel	
CCTV (Closed Circuit Television)	Penggunaan CCTV yang merupakan kamera pengawasan dipasang di tempat yang bersifat publik	Semua area kecuali kamar hotel	

Konsep signage

Signage diterapkan pada setiap ruangan baik dari penunjuk arah ruangan, lantai, lokasi saat ini, nomor kamar, dan emergency exit. Hal ini untuk memudahkan pengunjung dalam beraktivitas di dalam resort & hotel.



Gambar 13 Konsep Signage pada Ruang Kamar

KESIMPULAN

Dalam pengembangan desain proyek Tugas Akhir Perancangan Interior Swiss Bel-Resort & Hotel Kawasan Situ Gunung dengan Pendekatan Lokalitas Sukabumi ini diaplikasikan berdasarkan konsep-konsep perancangan yang sudah dibuat sesuai pendekatan yang dipilih. Pendekatan desain yang dipilih yaitu pendekatan lokalitas Sukabumi merupakan kekayaan yang dimiliki dari lokasi perancangan. Kekayaan ini bisa berupa potensi alam, kuliner, kerajinan sekitar, serta kampung adat yang berada di Sukabumi. Pengaplikasian pendekatan

desain dapat dilihat dari konsep bentuk, konsep material, konsep warna, konsep furniture, serta konsep pencahayaan dan penghawaan. Pengaplikasian pendekatan desain ini dilakukan dengan mencampurkan unsur modern agar lebih mudah diterima oleh pengunjung secara visual. Sehingga hasil dari perancangan ini perpaduan antara lokalitas Sukabumi dan unsur modern yang memberikan kesan alami dan asri pada ruangan yang diaplikasikan pada perancangan Resort Hotel yang berlokasi di Kawasan Situ Gunung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. 2016. Analisis Kriya Karya Kasepuhan Ciptagelar Sukabumi. Skripsi S1. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Kriya. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ching, Francis D.K. (1994). *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.
- Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Direktorat Jenderal Pariwisata. (1988). *Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor: 14/U/II/88 Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Dan Penggolongan Hotel*. [Online]. Diakses dari https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1576230513_14_uui88.pdf.
- DeRoos, Jan A. (2011). *Planning and Programming a Hotel*. Cornell University School of Hotel Administration.
- Hanafiah, Uly Irma Maulina, & Asharsinyo, Doddy Fiestya. (2021). *Fenomena Dinamika Kepublikan dalam Hirarki Ruang Kawasan Publik Kota*. Jurnal Potensi Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam.
- Julius, Panero, & Zelnik, Martin. (1989). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Terjemahan, Kurniawan, Djoeliana. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jurnal Security. (2020). *Mengenal Sistem Keamanan di Hotel*. [Forum online]. Diakses dari <https://jurnalsecurity.com/mengenal-sistem-keamanan-di-hotel/>.
- Neufert Ernst. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Terjemahan, Sunarto Tjah: Erlangga.
- Northeastern University School of Architecture. (2008). *Hotels*. [Online]. Diakses dari <https://issuu.com/neuarchitecture/docs/hotels>.

- Nurlaili, Alichia. (2020). 8 Budaya Unik dalam Kasepuhan Ciptagelar Sukabumi. [Online]. Diakses dari <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5172994/8-budaya-unik-dalam-kasepuhan-ciptagelar-sukabumi>
- Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. (2017). *Profil Daerah Kabupaten Sukabumi*. [Online]. Diakses dari <https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1042>.
- Penner, Richard H. & dkk. (2001). *Hotel Desain, Planning, and Development*.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI NO PM.53 tahun 2013 tentang standar usaha hotel.
- Smithies K.W. (1982). *Prinsip-prinsip Perancangan dalam Arsitektur*. Terjemahan, Aris.K. Onggodiputro. Bandung : Penerbit Intermatra.
- Swiss-Belhotel Internasional. (2018). *Soft Opening Swiss-Belresort Dago Heritage, Bandung*. [Online]. Diakses dari <https://www.swiss-belhotel.com/x,960,13222,0/soft-opening-swiss-belresort-dago-heritage-bandung.html?langid=21>.

